Series:

Sermon Series

Title:

SEJARAH PEMBEBASAN – BAGIAN 4

Bagian 28: Skandal Alkitab

Part:

28

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

8/01/10

Text:

Jika Saudara membawa Alkitab, saya harap Saudara membawanya, marilah kita membuka Alkitab kita di dalam Yesaya pasal 53. Kita akan benar-benar mulai di bagian yang paling akhir dari Yesaya 52 yang benar-benar dikelompokkan dengan – ketika Saudara mendengar kebanyakan orang berbicara – Yesaya pasal 53. Kita datang hari ini membahas apa yang disebut sebagai permata mahkota dalam teologi Yesaya. Bukankah Saudara menikmati membaca seluruh kitab Yesaya? Kitab ini sangat kaya. Dan hari ini kita sampai kepada apa yang – dikatakan oleh seseorang, "Ini adalah Gunung Everest dari nubuat tentang Mesias." Benar. Kitab Yesaya adalah pesan puncak gunung dari Alkitab.

Saya sampai sejauh ini mengatakan bahwa pasal ini berisi pesan puncak untuk dunia. Spurgeon menyebut pasal ini, "Miniatur Alkitab, dan intisari Alkitab." Apa yang saya ingin Saudara lihat hari ini adalah gambaran dari salib yang mengerikan tetapi mulia yang ditulis 700 tahun bahkan sebelum salib dipikirkan. Bahkan sebelum Kristus datang kita diberi kata-kata ini, dan saya ingin melihat realita yang mengerikan ini tetapi mulia. Pada saat yang sama saya ingin jiwa Saudara dilimpahi dengan realita bahwa Tuhan merencanakan dan menahbiskan realita yang mengerikan dan yang mulia ini dikenal sebagai salib.

Apa yang akan kita lihat benar-benar menyebabkan seluruh kitab menjadi satu kesatuan. Dan ketika Saudara memikirkan tentang kitab ini, apa yang kita lihat tentang Allah di dalam kitab Yesaya, ada beberapa ayat dimana kita melihat beberapa penjelasan yang paling hidup tentang murka Allah, keadilan Allah. Dan pada saat yang sama ada bagian-bagian lain dimana kita melihat beberapa pertunjukan yang paling indah dari kasih Allah, dan belas kasihan Allah. Ada saat-saat dimana perhatian kita hanya tertarik kepada murka-Nya, dan di waktu-waktu yang lain dimana kita hanya dibungkamkan oleh kasih-Nya, dan Saudara berpikir, "Yang mana ini?"

Bagaimana dapat seorang Allah yang sedemikian penuh murka tetapi juga penuh kasih? Dan bagaimana dapat seorang Allah yang sedemikian penuh kasih tetapi juga penuh murka? Dan apa yang akan kita lihat hari ini adalah semua ini menyatu dalam Yesaya pasal 53 – murka Allah, kasih Allah, keadilan Allah, dan belas kasihan Allah. Inilah pertanyaan yang kita ajukan minggu yang lalu dimana kita benar-benar akan menyelami kedalamannya sampai minggu ini. Bagaimana dapat Allah yang setia, adil, dan benar, dan mengambil rasa bersalah orang-orang berdosa dan berkata, "Saudara tidak bersalah"? Bagaimana itu mungkin? Bagaimana dapat Allah yang benar dan menyebut mereka yang bersalah menjadi tidak bersalah? Akan menjadi sebuah skandal bila Saudara memikirkan semua itu berdasakan skala Ilahi.

Tidak jadi masalah Saudara yang ada di dalam ruangan ini tipe orang macam apa, apakah Saudara seorang konservatif, atau seorang progresif, atau orang liberal. Kita semua mempunyai rasa benar dan salah, dan kita semua percaya bahwa apa yang benar seharusnya dipuji, dan apa yang salah seharusnya dihukum. Dan kita berharap Tuhan akan melakukan hal yang sama – mengangkat mereka yang benar, menghukum mereka yang salah. Tetapi skandal Alkitab adalah Allah mengambil mereka yang salah total,

dan mengatakan, “benar.” Bagaimana ini mungkin? Dan jawaban untuk skandal ini adalah seorang hamba.

Saya ingin kita melihat Yesaya 52:13. Dari ayat inilah kita akan mulai sebentar lagi. Kita akan membaca terus sampai di bagian akhir pasal 52 dan bagian akhir pasal 53. Tetapi jika Saudara melihat Yesaya 52:13, apa yang akan Saudara lihat, di bagian paling awal dikatakan, “Sesungguhnya, hamba-Ku.” Saudara dapat menggarisbawahi atau melingkari kata “hamba” disini. Saya hanya ingin menarik perhatian Saudara kepada fakta yang ada di dalam kitab Yesaya ini dimana kita melihat kata “hamba” ini disebutkan berkali-kali dan kata “hamba” sebenarnya berarti bangsa Israel.

Yesaya 41:8, hamba, misalnya, adalah referensi bagi umat Allah, bangsa Israel. Ada waktu-waktu yang lain di dalam kitab Yesaya dimana Saudara melihat kata “hamba” disebutkan dimana hamba itu sebenarnya menunjuk kepada diri Yesaya sendiri. Yesaya 49:5 merupakan satu contoh dimana yang dimaksudkan dengan kata “hamba” adalah Yesaya. Demikian juga setiap kali Saudara melihat kata “hamba”, tidak berarti berbicara tentang Hamba yang menderita yang kita kenal sebagai Yesus. Kadang-kadang “hamba” disini menunjuk kepada bangsa Israel. Kadang-kadang hamba menunjuk kepada nabi Yesaya.

Tetapi tepat disini di dalam Yesaya 53, dan beberapa tempat yang lain – Mazmur, bagian-bagian puisi, khususnya di bagian terakhir kitab Yesaya, kata “hamba” merupakan sebuah referensi bagi seseorang yang akan datang kemudian. Dan kita tahu ini menunjuk kepada Yesus, khususnya di bagian ini di dalam Yesaya 53. Tujuh kali di tempat berbeda di dalam Perjanjian Baru Yesaya 53 dikutip sebagai referensi untuk Yesus. Delapan dari 12 ayat-ayat di dalam Yesaya pasal 53 semuanya dihubungkan dengan Yesus di beberapa bagian di Perjanjian Baru. Maka kita mendapatkan gambaran ini 700 tahun sebelum Yesus datang, dan saya ingin kita membacanya bersama-sama.

Yesaya 52:13:

Sesungguhnya, hamba-Ku akan berhasil, ia akan ditinggikan, disanjung dan dimuliakan. Seperti banyak orang akan tertegun melihat dia—begitu buruk rupanya, bukan seperti manusia lagi, dan tampaknya bukan seperti anak manusia lagi—demikianlah ia akan membuat tercengang banyak bangsa, raja-raja akan mengatupkan mulutnya melihat dia; sebab apa yang tidak diceritakan kepada mereka akan mereka lihat, dan apa yang tidak mereka dengar akan mereka pahami.

Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar, dan kepada siapakah tangan kekuasaan TUHAN dinyatakan? Sebagai taruk ia tumbuh di hadapan TUHAN dan sebagai tunas dari tanah kering. Ia tidak tampan dan semaraknyapun tidak ada sehingga kita memandang dia, dan rupapun tidak, sehingga kita menginginkannya. Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kitapun dia tidak masuk hitungan. Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah. Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh. Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian. Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya. Sesudah penahanan dan penghukuman ia terambil, dan tentang nasibnya siapakah yang memikirkannya? Sungguh, ia terputus dari negeri orang-orang hidup, dan karena pemberontakan umat-Ku ia kena tulah. Orang menempatkan kuburnya di antara orang-orang fasik, dan dalam matinya ia ada di antara penjahat-penjahat, sekalipun ia tidak berbuat kekerasan dan tipu tidak ada dalam mulutnya. Tetapi TUHAN berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan. Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah, ia akan melihat keturunannya, umurnya akan lanjut, dan kehendak TUHAN akan terlaksana olehnya. Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas; dan hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya, dan kejahatan mereka dia pikul. Sebab itu Aku akan membagikan kepadanya orang-orang besar sebagai rampasan, dan ia akan memperoleh orang-orang kuat sebagai jarahan, yaitu sebagai ganti karena ia telah menyerahkan

nyawanya ke dalam maut dan karena ia terhitung di antara pemberontak-pemberontak, sekalipun ia menanggung dosa banyak orang dan berdoa untuk pemberontak-pemberontak.

Tuhan, kami berdoa supaya Engkau membantu kami yang ada di dalam ruangan ini dapat mengerti, pagi ini, keajaiban dari apa yang baru saja kami baca. Bantu kami untuk melihat kemuliaan-Mu, dan kebaikan-Mu, dan kebesaran-Mu, yang diperlihatkan dengan jalan meremukkan Anak-Mu. Kami berdoa pagi ini supaya umat-Mu di dalam ruangan ini dapat dikuatkan, dihibur, dan diteguhkan, oleh gambaran Hamba yang menderita. Dan kami berdoa supaya banyak orang di dalam ruangan ini yang setelah beberapa saat nanti, untuk pertama kalinya, mata mereka dibukakan untuk melihat kedalaman dosa, dan hati mereka dibuka bagi kasih Kristus. Dan kami berdoa supaya banyak orang hari ini diselamatkan dari dosa sebagai akibat dari kebenaran-Mu di dalam Firman-Mu. Dalam nama Yesus kami berdoa untuk semua ini. Amin.

Kebanyakan para sarjana mengambil 15 ayat yang baru kita baca, dan membaginya menjadi lima bait dimana masing-masing bait terdiri dari tiga ayat. Jadi inilah yang saya ingin kita lakukan. Saya ingin menjelaskan lima kebenaran tentang Hamba Tuhan dalam tiga segmen ayat seluruhnya sampai ayat terakhir dari Yesaya pasal 52 dan 53. Kebenaran nomor satu, tentang Hamba Tuhan, Yesaya berkata, “Dia akan disangkal, tetapi Dia akan membebaskan.” Dia akan disangkal, tetapi Dia akan membebaskan. Tiga ayat terakhir dalam Yesaya 52 menyusun tahap yang sebenarnya untuk seluruh pasal 53. Dan dari sejak awal kita melihat pembagian menjadi dua bagian ini yang aneh dan tampak luarnya saja tentang Hamba.

Di satu sisi, Dia adalah seorang Hamba manusia. Dengan jelas ini berbicara tentang seorang manusia, seseorang secara individual. Tetapi bukan hanya sebagai seorang manusia, tetapi seorang Hamba manusia dengan natur yang menakutkan. Bukan di dalam dan dari Diri-Nya sendiri, tetapi sebagai akibat dari apa yang dilakukan bagi-Nya. “Dia dirusak,” ayat 14 mengatakan, “melampaui kekuatan manusia.” Secara fisik Dia jelek. Dan kita tahu ketika kita membaca Alkitab dan catatan tentang salib, bahwa Yesus ditampar berkali-kali. Dia diludahi. Dia ditinju di kepala-Nya.

Yesaya 50 telah memberitahu kita bahwa Dia akan memberikan punggung-Nya kepada mereka yang memukul, dan pipinya kepada mereka yang menarik jenggot-Nya. Secara harafiah, Dia akan dikoyakkan oleh manusia. Jadi inilah seorang Hamba manusia yang penampilannya mengerikan, tetapi pada saat yang sama Dia juga seorang Penguasa yang berdaulat. Kita akan melihat semuanya di seluruh pasal ini gambaran Hamba yang mengerikan, tetapi lihatlah bagaimana Dia diperkenalkan dalam ayat 13, "Sesungguhnya, hamba-Ku akan berhasil, ia akan ditinggikan, disanjung dan dimuliakan."

Apakah ini terdengar lazim dengan apa yang kita lihat minggu lalu di dalam Yesaya 6:1, "Dalam tahun matinya raja Uzia aku melihat Tuhan," – apa? Duduk di atas takhta yang tinggi, dan diangkat, dimuliakan. Dua dari empat kali kitab Yesaya menggunakan deskripsi-deskripsi ini. Diluar waktu ini, tiga kali yang lain semuanya adalah referensi untuk Tuhan. Maka apa yang kita lihat dari sejak permulaan yaitu Hamba ini tidak seperti manusia yang lain, Dia juga adalah Tuhan, Meskipun Dia pasti adalah seorang manusia, tetapi Dia adalah Tuhan, Dia adalah Hamba manusia yang naturnya mengerikan. Pada saat yang sama, Dia adalah seorang Penguasa Ilahi yang akan mengejutkan bangsa-bangsa,

Raja-raja akan mengatupkan mulut mereka ketika mereka melihat Dia. Ayat 15 mengatakan, "Ia akan membuat tercengang banyak bangsa." Gambaran Perjanjian Lama tentang gambaran korban yang telah kita lihat tahun ini. Kita telah berbicara tentang bagaimana darah korban telah dipercikkan baik ke atas tutup penebusan dosa, altar, atau kadang-kadang dipercikkan ke atas manusia. Kita berbicara tentang bagaimana hal yang mengerikan bagi kita bisa terjadi tetapi kita harus menjalankannya pada jaman sekarang ini, hanya memercikkan darah ke atas setiap orang. Tetapi gambarannya adalah bahwa darah yang dipercikkan sebagai gambaran dari pengorbanan yang diberikan atas nama seseorang, sesuatu. Dan realitanya adalah apa dikatakan Yesaya yaitu darah ini, darah Hamba, akan memercik semua bangsa-bangsa.

Paulus mengutip Roma pasal 15:15 dari kitab Yesaya, ketika dia berbicara tentang bagaimana kita harus pergi kepada bangsa-bangsa untuk memberitakan Injil, karena darah Kristus dipercikkan, dikorbankan, demi bangsa-bangsa, suku-suku, lidah-lidah, bangsa dimana-mana, dan Dia adalah Raja mereka. Bagian tekahir dari ayat 15 berbicara tentang apa yang mereka lihat yang tidak diberitahukan kepada mereka.

Apa yang mereka mengerti dari apa yang tidak mereka dengar. Ini merupakan referensi bagi orang-orang bukan Yahudi yang tidak menerima nubuat ini, yang tidak mengalami penantian Perjanjian Lama.

Orang-orang bukan Yahudi, bangsa-bangsa, akan melihat-Nya, akan memahami apa yang telah Dia kerjakan. Dia akan ditolak, tetapi Dia akan membebaskan. Hamba manusia, natur-Nya mengerikan, dinodai melebihi kemampuan manusia – Dia akan mengejutkan bangsa-bangsa. Saudara-saudara, Hamba ini tidak minta dikasihani oleh Saudara, tetapi Dia layak disembah oleh Saudara. Dia adalah satu-satunya yang ditolak dan membebaskan.

Kebenaran kedua, Tuhan akan menyatakan Diri-Nya, tetapi kita akan menolak Dia. Tuhan akan menyatakan Diri-Nya, tetapi kita akan menolak-Nya. Susunan kedua ini terdiri dari tiga ayat. Tiga ayat pertama dalam pasal 53 dimulai dengan pertanyaan retorik. "Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar, dan kepada siapakah tangan kekuasaan TUHAN dinyatakan?" secara harafiah berarti kuasa Tuhan telah dinyatakan. Gambaran dari tangan kekuasaan Tuhan, kuasa Tuhan dinyatakan secara tertutup dan pribadi di dalam diri Hamba ini. Tetapi orang yang kepadanya Dia menyatakan Dri-Nya menolak Dia.

Lihatlah bagian akhir dari rangkaian tiga ayat ini. Orang menutup mukanya terhadap Dia. Dia dipandang rendah, dan kita tidak menghargai Dia – secara harafiah tidak menganggap Dia, tidak ingin melakukan apapun dengan Dia. Maka lihatlah penghinaan disini. Ayat 2, "Sebagai taruk ia tumbuh di hadapan TUHAN dan sebagai tunas dari tanah kering." Yesaya mengatakan bahwa Hamba itu tidak terlihat seperti pohon ek yang tua, atau pohon buah yang sedang berbunga. Tetapi Hamba itu akan terlihat seperti tunas, seperti akar yang tumbuh di tanah kering.

Ketika Saudara membaca bagian ini apakah Saudara tidak segera memikirkan sebuah kandang yang sudah lama di belakang penginapan di desa, di dalam sebuah palungan dimana seorang bayi mungil dilahirkan di tengah-tengah ketidakjelasan total? Bayi ini akan menggocangkan Kerajaan Roma. Bayi ini akan mengubah jalannya sejarah umat manusia selama-lamanya. Bayi ini yang hidup di dalam keadaan yang relatif tidak jelas hampir selama 30 tahun, dan kemudian muncul dan pergi ke seorang yang

berjenggot di padang belantara dan mengatakan, “Maukah engkau membaptis Aku?” Tidak ada apa-apa disini. Tidak ada bentuk atau kemuliaan dimana kita bisa memandang Dia. Tidak ada ketampanan sehingga kita menginginkan-Nya. Ini bukan Juruselamat dengan rambut melambai dan roman muka yang tanpa cela yang memancar ketika Dia muncul.

Lihatlah penghinaan ini. Terbiasa dengan kesusahan dan kesakitan, orang yang menderita, dihina, dan ditolak sehingga kita menutup mukanya terhadap Dia. Lihatlah penghinaan ini, dan lihatlah hukuman kita kepada-Nya. Kita memandang rendah Dia. Kita tidak ingin melakukan sesuatu dengan Dia. Menganggap Dia tidak berharga. Tidak menghargai-Nya. Segala sesuatu tentang Dia – penampilan-Nya, caranya melakukan sesuatu, pendekatan-Nya, apa yang Dia katakan mengenai kehidupan, dan uang, dan harta benda, dan kebanggaan, dan kerendahan hati. Kita tidak ingin melakukan apa-apa dengan Dia. Di dalam dunia yang dibutakan oleh keegoisan dan kekuasaan, Dia tidak layak mendapat pemikiran lagi dari kita. Tuhan akan menyatakan Diri-Nya, tetapi kita akan menolak Dia.

Sekarang kita akan masuk ke bagian ketiga dari tiga ayat, yang benar-benar merupakan bagian pusat. Segala sesuatu sampai klimaksnya disini. Maka saya ingin kita keluar sedikit di bagian kebenaran ketiga ini. Dia akan disembelih, kata Yesaya, sehingga kita bisa diselamatkan, Hamba tersebut akan disembelih sehingga kita dapat diselamatkan. Sekarang kita telah melihat ini, bukan? Sepanjang tahun ini kita telah membaca seluruh Perjanjian Lama dimana kita telah melihat sistem pengorbanan dimana Tuhan ditahbiskan, yang disusun, direncanakan bagi umat-Nya. Begitu banyak pengorbanan yang berbeda, tetapi khususnya, setiap tahun, dua bertahan, benar? Saudara mendapatkan perayaan Minggu sengsara dimana seekor domba dibawa ke rumah Saudara, seekor anak domba yang menyenangkan untuk disayangi bagi Saudara dan anak-anak Saudara, tetapi kemudian domba itu disembelih.

Mengorbankan domba sebagai gambaran dari darah yang menutupi dosa-dosa kita. Ini adalah Paskah. Dan kemudian Saudara mendapati Hari Pendamaian dalam kitab Imamat 16, yang kita lihat dua bulan yang lalu, dimana persembahan dibawa, dan dipersembahkan. Darah dari persembahan tersebut dipercikkan di atas tutup pendamaian di bagian muka, dan tempat yang paling kudus, sebagai gambaran bahwa harga, pelunasan dosa telah dibagi-bagikan. Kematian telah terjadi, dan gambarannya adalah penebusan dosa – secara harafiah berarti menutupi – dosa-dosa umat manusia ditutup dengan darah

yang dikorbankan. Dan kemudian jika Saudara ingat, sesudah mereka mempersembahkan binatang, kemudian mereka mempersembahkan kambing yang lain, dan kambing ini hidup.

Dan Imam kepala akan meletakkan tangannya di atas kepala kambing tersebut, dan akan mengakui dosa-dosa umat Allah di atas pengorbanan ini. Dan ketika Imam melakukannya merupakan gambaran dosa–dosa manusia melewati apa yang dikenal sebagai kambing hitam. Dan kemudian kambing tersebut dikeluarkan ke tempat yang terpencil di padang belantara supaya pergi selama-lamanya. Sebuah gambaran, sebuah symbol bahwa Allah memberikan di hadapan umat-Nya tahun demi tahun, tahun demi tahun. Dosa-dosa Saudara lewat di atas kepala kambing tersebut dan diambil, dibuang, tidak pernah dilihat lagi.

Jadi, kata di dalam Yesaya 53 ayat 4 merupakan kata yang persis sama yang digunakan dalam Imamat pasal 16 dimana dikatakan, "domba jantan yang akan menjadi korban penghapus dosa bagi bangsa itu." "Demikianlah kambing jantan itu harus mengangkut segala dukacita dan kesedihan kita." Saudara dapat melingkari kata "mengangkut" dan memberi catatan sedikit di samping Imamat pasal 16. Dia akan membuang dosa-dosa kita. Dia akan disembelih sehingga kita dapat diselamatkan. Apa artinya ini?

Pertama berarti bahwa Hamba itu akan menanggung hukuman dosa. Yesus akan datang untuk menanggung hukuman dosa. Dikatakan dalam ayat 4, "Dia akan mengangkut kesedihan kita," kesedihan karena dosa. Dia akan dilukai, dan dihancurkan, dihukum, dicambuk di punggung-Nya. Sadarilah ini, semua kesakitan secara fisik, dan semua penderitaan secara spiritual yang kita lihat di atas kayu salib yang merupakan demonstrasi visual dari hukuman terhadap dosa. Dia akan datang menanggung hukuman dosa, tetapi lebih dalam dari yang sudah terjadi. Kita tidak dapat hanya berhenti disini. Kita akan kehilangan poin dari Yesaya 53, dan ketinggalan seluruh poin dari salib.

Dia tidak hanya menanggung hukuman dosa. Yesaya berkata, "Dia akan menggantikan orang-orang berdosa." Dia akan mengggantikan orang-orang berdosa. Sekarang disinilah saya ingin Saudara mengambil pensil atau pena, apapun, dan bersama saya melingkari – dalam ayat 4-6 – saya ingin Saudara bersama saya melingkari setiap kali Saudara melihat saya menyebutkannya. Baik mengatakan we (kami,

subyek), atau us (kami, obyek), atau our (milik kami, possessive) merupakan kata majemuk orang pertama, membawa kepada gambaran ini. Kita dibawa ke dalam. Setiap kali Saudara melihat we (kami, subyek, atau us (kami, obyek), atau our (milik kami, possessive), lingkari saja di dalam ayat 4-6, "Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah. Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh. Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian."

Tidak kurang dari sepuluh kali. Saudara seharusnya mendapat sepuluh tempat yang dilingkari di tiga ayat yaitu ayat 4-6 dimana Yesaya mengingatkan kita berkali-kali, itulah yang Tuhan lakukan untuk kita, di tempat kita. Dia menanggung dosa dan kesalahan, menanggung hukuman, luka-luka, dan kehancuran yang seharusnya kita tanggung, di tempat orang-orang berdosa. Dia tidak hanya menanggung hukuman dosa. Dia membayar lunas yang seharusnya dibayar orang-orang berdosa dengan dirinya sendiri.

Apakah Tuhan membenci orang-orang berdosa? Mazmur pasal 5 – Saudara tidak perlu membukanya, hanya dengarkan saja. Mazmur 5:5-6, "Pembual tidak akan tahan di depan mata-Mu," – berbicara tentang Tuhan – "Engkau membenci semua orang yang melakukan kejahatan. Engkau membinasakan orang-orang yang berkata bohong, TUHAN jijik melihat penumpah darah dan penipu."

Mungkin saya seharusnya mengatakan benci akan. Mungkin itu kata yang lebih baik. "Tidak, Tuhan tidak membenci orang-orang berdosa. Dia menghancurkan dan membenci mereka. Bisakah Saudara menuliskannya? Saudara melihat ayat tersebut, dan 14 kali di dalam 50 pasal pertama kitab Mazmur sendiri Saudara melihat bahwa Allah membenci perbuatan jahat. Murka-Nya adalah kepada para pembohong, dan seterusnya, dan seterusnya, dan seterusnya. Empat belas kali di dalam 50 pasal pertama kitab Mazmur. Bukan hanya di dalam Perjanjian Lama. Saudara buka Perjanjian Baru, Yohanes 3, pasal yang berisi salah satu ayat yang paling terkenal berhubungan dengan kasih Allah kepada orang-orang berdosa. Yohanes 3:16 juga berisi salah satu ayat yang paling diabaikan yang menjelaskan murka Tuhan terhadap orang-orang berdosa, Yohanes 3:36.

Jadi, apakah Tuhan membenci orang-orang berdosa? Baiklah, sepertinya dikatakan demikian. Apakah Tuhan membenci dosa, tetapi Dia mengasihi orang-orang berdosa. Dalam beberapa hal, sesungguhnya ini benar, tetapi tidak berarti bahwa ada juga yang bukan berarti Allah membenci orang-orang berdosa. Bagaimana ini mungkin? Memahami makna salib itu sedemikian penting. Ketika kita melihat kekudusan Allah yang membenci dosa, dan penghakiman yang kudus terhadap dosa, kita harus hati-hati jangan berpikir bahwa ini sesuatu diluar kita. Dosa adalah bagian dari siapa diri kita. Kita adalah orang berdosa, para pria dan wanita yang memberontak melawan Allah yang kudus. Dosa mendarah daging di dalam diri kita.

Jadi, ketika kita melihat kekudusan Allah yang membenci dosa, penghakiman kudus terhadap dosa, ya yang memikul dosa, tetapi bukan seolah-olah dosa berada diluar diri kita, seperti kebohongan kita, atau penipuan kita, atau hawa nafsu kita. Semua itu dihakimi Tuhan, karena itu kebencian-Nya yang kudus terhadap dosa, karena itu tinggal di dalam diri orang-orang berdosa. Dan keindahan salib yaitu ketika Yesus pergi ke salib, Dia tidak hanya membayar harga untuk kebohongan, penipuan, atau hawa nafsu, atau apapun itu. Saudara-saudraku, Dia menggantikan tempat Saudara. Dan Dia melakukan kebencian-Nya yang kudus, penghakiman-Nya yang kudus, dan murka Allah yang kudus bukan hanya terhadap dosa Saudara, seharusnya terhadap Saudara dan saya, tetapi Yesus menggantikan tempat kita, dan Dia menaggungnya sendiri.

Jadi marilah kita sangat berhati-hati tidak bersandar kepada klise-klise yang menyenangkan yang bunyinya bagus buat kita, tetapi merampas salib dari kuasanya. Dia menanggung hukuman dosa, dan Dia menggantikan tempat orang-orang berdosa. Sekarang kita akan berbicara lebih banyak sebentar tentang bagaimana Allah bisa mengasihi orang-orang berdosa dan pada saat yang sama membenci mereka juga? Kita akan kembali ke masalah ini. Tetapi inilah poinnya, lihatlah kunci untuk memahami salib. Intisari dosa adalah manusia menggantikan Allah dengan dirinya sendiri. Hal ini dikatakan dalam ayat 6, ayat 6 adalah Injil dalam satu ayat, garisbawahi saja. Ayat 6, “Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri.”

Biarkan saya dengan jalan saya sendiri. Semuanya terkendali. Biarkan saya dengan cara saya sendiri. Itulah semua yang kita lakukan. Sekarang banyak guru-guru dan pengkhotbah-pengkhotbah yang akan memberitahu Saudara hari ini untuk percaya kepada diri sendiri, dan yakin dengan diri sendiri, percaya kepada diri sendiri. Saudara-saudara adalah domba yang dungu, tanpa petunjuk. Orang yang paling pandai, paling bijaksana, paling kaya, paling cantik yang ada di dalam ruangan ini – Saudara adalah domba yang tanpa petunjuk yang menyimpang kepada jalan Saudara sendiri dan Saudara merasa bangga dengan semua itu. Saudara menjauh dari Tuhan yang luar biasa baik, yang luar biasa mulia, yang sangat menghargai ketaatan Saudara tetapi Saudara berkata, "Tidak."

Manusia menggantikan Tuhan dengan dirinya sendiri, intisari dari keselamatan. Allah menggantikan manusia dengan Diri-Nya sendiri, dan Tuhan memberikan Putra-Nya, Hamba-Nya yang ilahi menggantikan Saudara dan saya. Dan Dia membayar lunas pemberontakan kita yang seharusnya kita tanggung, bukan hanya dosa kita, tetapi diri kita sendiri. Dia menggantikannya dengan Diri-Nya sendiri supaya kita diselamatkan. Yesaya berkata, "Dia akan disembelih untuk menggantikan Saudara supaya diselamatkan oleh darah-Nya." Inilah kebenaran nomor tiga.

Kebenaran nomor empat, Dia akan menderita dalam keheningan dan tanpa dosa. Ayat 7, "Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya." Kitab ini diakhiri di bagian terakhir dari kelompok tiga ayat ini. "sekalipun ia tidak berbuat kekerasan" – setengah dari ayat 9 - dan tipu tidak ada dalam mulutnya.

Ayat-ayat ini mengingatkan kita bahwa Yesus sama sekali tidak mempunyai dosa di dalam Diri-Nya untuk menanggung penderitaan yang sedemikian. Ini berbicara tentang bagaimana dia membuat kubur-Nya bersama dengan penjahat. Orang yang baik diberikan kubur bersama dengan orang berdosa. Dia adalah Domba yang berjalan ke pembantaian, dan domba yang berdiri di hadapan para penggunting-Nya. Dan Dia diam membisu. Perhatikan rincian dari nubuat ini. Dan di seluruh pasal ini, tetapi khususnya disini ketika Saudara memikirkan rincian yang diberikan kepada kita dalam tiga ayat ini, dan apa yang terjadi tepatnya 700 tahun kemudian.

Saya tidak mempunyai waktu untuk kembali ke semua bagian yang telah kita bahas, tetapi Saudara mungkin bisa menulisnya. Matius 26:26-63, pencobaan di tengah malam di hadapan Kayafas. Dan Yesus dituduh dengan kesaksian yang tidak benar, maka Imam besar berkata dalam Matius 26:62-63, "Tidakkah Engkau memberi jawab atas tuduhan-tuduhan saksi-saksi ini terhadap Engkau?" Dan Matius mengatakan, "Tetapi Yesus tetap diam." Kemudian, besoknya pagi-pagi benar, Pilatus berkata kepada Yesus, di tengah-tengah markas besar Roma dalam Markus 15:4-5. Pilatus berkata, "Tidakkah Engkau memberi jawab? Lihatlah betapa banyaknya tuduhan mereka terhadap Engkau!" Tetapi Yesus sama sekali tidak menjawab lagi, sehingga Pilatus merasa heran.

Pilatus mengirim Yesus kepada Herodes. Lukas 23:9 memberitahu kita bahwa Herodes memberikan banyak pertanyaan kepada Yesus, tetapi Yesus tidak menjawab dia. Dia tidak mengatakan apa-apa ketika para serdadu mengolok-ngolok dan menista Dia. Bahkan Pilatus sendiri mengatakan tentang Yesus, ketika dia mendengarkan Dia dalam kesunyian, dia berkata, "Orang ini tidak bersalah." Ini seolah-olah Pilatus membaca tulisan di dalam Yesaya 53 satu hari sebelumnya dan berikutnya membuatnya marah. Dikatakan disini, "Orang menempatkan kuburnya di antara orang-orang fasik, dan dalam matinya ia ada di antara penjahat-penjahat" dalam ayat 9. Matius 27:57, "Menjelang malam datanglah seorang kaya, orang Arimatea, yang bernama Yusuf dan yang telah menjadi murid Yesus juga. Ia pergi menghadap Pilatus dan meminta mayat Yesus. Pilatus memerintahkan untuk menyerahkannya kepadanya. Dan Yusufpun mengambil mayat itu, mengapaninya dengan kain lenan yang putih bersih, lalu membaringkannya di dalam kuburnya yang baru."

Saudara melihat rinciannya disini? Semua ini terjadi bersamaan sesuai rencana. Rencana siapa? Kita akan melihatnya sebentar lagi. Perhatikan rincian dari nubuat ini? Dan kemudian ingatlah efek dari nubuat ini. Oh, efek dari nubuat ini – pikirkan itu. Saya harap bahwa setiap pengikut Kristus di dalam ruangan ini, pada saat ini, hati Saudara dipenuhi dengan dorongan untuk menyadari bahwa Saudara telah menempatkan iman Saudara pada salib Kristus, realita ini telah dinubuatkan 700 tahun sebelumnya, untuk rincian persisnya. Kita bisa mengetahui apa yang telah ditetapkan Allah dan melihat ayat di dalam Perjanjian Baru – dimana kita tidak mempunyai waktu untuk membacanya sekarang – adalah di dalam Kisah Rasul pasal 8.

Saudara ingat dengan sida-sida dari Etiopia? Sida-sida dari Etiopia, sekarang Saudara tahu – saya menganggap Saudara tahu – apa sida-sida itu. Sida-sida adalah seseorang yang secara harafiah dilengkapi kemampuannya untuk meniru, dilengkapi secara luar biasa kemampuannya untuk meniru. Dan dia sedang ada diatas keretanya, dan Roh Tuhan berkata, "Filipus, ada seseorang di tengah padang gurun. Pergilah, berbicaralah dengan dia." Roh Tuhan membawa Filipus ke padang gurun dimana sida-sida tersebut sedang berada di atas keretanya, dan Saudara tidak pernah menyangka kitab apa yang sedang dia baca – Yesaya 53:7-8.

Nats itu dimulai dengan, "Seperti seekor domba," tepat disini. Saya ingin Saudara membaca ayat ini sekali lagi bersama saya, dan saya ingin Saudara membaca bagian ini sambil membayangkan dari perspektif sida-sida itu. "Seperti seekor domba Ia dibawa ke pembantaian; dan seperti anak domba yang kelu di depan orang yang menggunting bulunya, demikianlah Ia tidak membuka mulut-Nya. Dalam kehinaan-Nya berlangsunglah hukuman-Nya; siapakah yang akan menceriterakan asal-usul-Nya? Sebab nyawa-Nya diambil dari bumi."

Gambarannya disini adalah jika Saudara meninggal ketika Saudara masih kanak-kanak, dan lebih baik jika Saudara tidak dilahirkan, tidak ada bukti bahwa Saudara pernah ada disini. Dan demikian juga dengan sida-sida yang membaca bagian ayat ini, dan dia memandang Filipun dan berkata, "Tentang siapakah nabi berkata demikian?" Dan Kisah Rasul 8:35 mengatakan, "Maka mulailah Filipus berbicara dan bertolak dari nas itu ia memberitakan Injil Yesus kepadanya." Ingatlah Filipus menceritakan kepada sida-sida itu berita baik tentang Yesus. Realita tentang sida-sida ini, dan untuk setiap kita – adalah bahwa Juruselamat Saudara yang adalah satu-satunya yang mengenal penderitaan Saudara itu mengagumkan.

Kita akan melihat bagian berikutnya bersama-sama, yang menuju ke kebenaran nomor lima. Semua akan dipuaskan ketika Yesus menggantikan kita di atas kayu salib. Yesaya berkata, "Tentang Hamba ini, semua akan dipuaskan karena Dia telah menggantikan kita." Tiga ayat terakhir ini mengagumkan. Karena ayat-ayat ini menjelaskan kepuasan Allah Bapa di atas kayu salib, kepuasan Allah Anak di atas kayu salib, dan kepuasan setiap kita, jiwa kita, yang ada di dalam ruangan ini yang dapat kita temukan di atas kayu salib.

Kita akan memulai dengan Bapa. Bapa akan dipuaskan. Ayat 10, Yesaya mengatakan, “TUHAN berkehendak , “ secara harafiah berarti keinginan Tuhan. Kehendak Tuhan. Kesenangan bagi Allah. Tuhan berkehendak meremukkan Dia. Tuhan telah meletakkan Dia dalam kesedihan. Saya yakin Yesaya mau membuka mata kita terhadap realita ini bahwa Hamba yang menderita ini, dan apa yang terjadi atas-Nya, bukanlah strategi manusia. Tetapi merupakan pola Ilahi. Siapa yang bertanggungjawab atas skenario kematian Anak Allah di atas kayu salib?, siapa yang mau bertanggungjawab, yang menemukan kehendak dan kesenangan didalamnya.

Sekarang bagaimana itu bisa terjadi, dimana Tuhan akan menemukan kehendak, kepuasan, dengan meremukkan Anak-Nya? Dan ini dimana kita melihat keajaiban kemuliaan Allah yang tidak dapat dilukiskan. Mari kita pikirkan bersama-sama. Tuhan kudus tak terbatas, dan sangat dihormati. Dia agung tidak terbatas. Dia sangat baik, sangat mulia. Dalam segala hal Dia benar dan sempurna. Jadi dengan gambaran ini, Dia sempurna dalam keadilan-Nya, yang berarti – seperti yang telah kita bicarakan – dosa menimbulkan murka yang luar biasa dari Allah yang baik dan adil. Orang-orang berdosa menimbulkan murka yang luar biasa dari Allah yang sempurna di dalam kebaikan dan keadilan-Nya.

Jadi, tidak mungkin bagi Allah dalam segala kemuliaan-Nya untuk berkata tentang dosa di dalam kehidupan saya dan Saudara, tentang orang-orang berdosa, “Oh, bukan persoalan yang penting. Aku hanya melihat masa lalu. Hanya memeriksanya.” Tidak, ini akan berkompromi dengan hal yang paling penting dari apa yang berarti menjadi Allah, dan mengurangi kemuliaan dari apa yang berarti menjadi Allah, nilai dari apa yang berarti menjadi Allah. Saudara pikirkan tentang semua itu – dan saya mempunyai dua anak laki-laki, berumur empat tahun dan dua tahun. Dan kadang-kadang mereka berbuat dosa, kadang-kadang. Saya tidak berkata betapa sering, tetapi jelas bahwa natur keberdosaan tinggal di dalam diri mereka. Sekarang jika Saudara menyaksikan keluarga Saudara, dan Saudara melihat salah satu anak laki-laki saya mulai berteriak menentang isteri saya, mamanya, dia mulai berteriak kepadanya, mencaci maki mamanya.

Dan Saudara menyaksikan, saya hanya duduk dan tidak berkata apa-apa, “Bukan persoalan penting. Aku mencintaimu anak-anakku.” Saudara pasti akan menanyakan tentang disiplin saya terhadap anak-anak saya, tetapi di tingkat yang lebih dalam, Saudara akan menanyakan nilai-nilai saya untuk isteri saya. Melihat dia menentang seperti itu, dan mencaci-maki seperti itu, tetapi saya hanya duduk dan tidak melakukan apa-apa, jelas menunjukkan bahwa saya tidak menganggap isteri saya berharga lebih. Dan sebagai akibatnya, jika Saudara sebenarnya melihat situasi yang hipotetis ini, Saudara secara hipotetis akan melihat saya meresponi dengan semangat terhadap kebaikan saya – saya berharap semangat kudus bagi anak saya membuatnya jelas bahwa istri saya jauh lebih berharaga dari semua itu. Ini merupakan hal yang natural bagi saya melakukan hal itu.

Disinilah hubungannya. Tuhan mulia tak terbatas, dan Tuhan berharga tak terbatas, dan Dia tahu hal itu. Karena itu dosa yang paling kecilpun kepada Dia merupakan kesalahan yang tak terbatas. Dan memperlakukannya dengan biasa, dengan berkata, “Bukan persoalan penting,” akan menunjukkan bahwa Dia tidak mulia tak terbatas, tidak berharga tak terbatas. Disamping itu dengan membuang keluar jendela keadilan yang tak terbatas yang harus dibayarkan kepada dosa terkecil sekalipun. Jadi kemudian pertanyaannya adalah bagaimana dapat Allah yang mulia tak terbatas, berharga tak terbatas, adil tak terbatas, menyelamatkan orang-orang berdosa? Dan jawabannya adalah di dalam meremukkan Hamba itu. Dan itulah sebabnya mengapa meremukkan Anak-Nya itu merupakan kehendak Bapa, karena di dalam meremukkan Hamba - apa yang dikatakan Yesaya kepada kita adalah Dia, Allah Bapa, akan menunjukkan perluasan keadilan-Nya secara penuh.

Allah Bapa tidak akan bertindak seolah-olah dosa bukan persoalan penting. Dia akan menunjukkan bahwa dosa adalah persoalan yang besar. Saudara ingin tahu seberapa besar persoalan dosa itu, lihatlah beberapa kata kerja di bagian ini – dirusak, dipandang rendah, ditolak, melanggar, dipukul, menderita, dilukai, diremukkan, dihukum dengan cambukan brutal, ditekan, melanggar, disembelih, dicukur, diremukkan oleh Allah. Bukan oleh Manusia, tetapi oleh Allah, Apakah Allah membenci dosa? Betul sekali. Apakah Allah membenci orang-orang berdosa? Apakah Dia menunjukkan murka-Nya terhadap orang-orang berdosa yang telah mencemarkan keindahan-Nya, dan kemuliaan-Nya, dan keagungan-Nya?

Lihatlah Dia yang menggantikan tempat kita, dan jawabannya jelas, ya. Ya, Yesus melakukannya. Yesus membayar yang seharusnya dibayar oleh kita, apa yang dapat kita berikan, apa yang akan kita terima jika kita tidak percaya kepada Yesus. Dia menggantikan dengan Diri-Nya sendiri. Bapa menunjukkan perluasan keadilan-Nya secara penuh, dan semua kemuliaan-Nya – "Dia akan menunjukkan," Yesaya berkata, "ungkapan kasih-Nya secara penuh." Dia akan melakukan semua ini dengan kasih bagi orang-orang berdosa, dan belas kasihan-Nya kepada Saudara dan saya. Apakah Allah membenci orang-orang berdosa? Ya, pandanglah salib. Apakah Allah mengasihi orang-orang berdosa? Ya, pandanglah salib.

Disinilah kita melihat semua atribut Allah yang mulia yang ditunjukkan dengan jelas – keseriusan-Nya terhadap dosa dan orang-orang berdosa, belas kasihan-Nya dan kasih-Nya kepada mereka yang paling layak, semua membawa kepada satu gambar yang mulia dari Hamba yang menderita. Itulah sebabnya mengapa kehendak Tuhan untuk meremukkan Dia, karena di dalamnya Allah memuaskan Diri-Nya sendiri dan pada saat yang sama menyelamatkan orang-orang berdosa. Ketika saya mengatakan memuaskan Diri-Nya sendiri, yang saya maksudkan Dia akan menunjukkan dengan kekonsistensian yang sempurna semua atribut-atributNya, semuanya secara bersama-sama, dan Dia akan melakukannya dengan cara menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita. Saya ingin berhati-hati disini. Dalam semua pembicaraan tentang kebencian yang kudus, murka Allah yang kudus terhadap dosa, saya tidak ingin memberi kita gambaran bahwa Allah adalah orang yang kejam yang tidak terkendali.

Ini bukan gambaran yang kita lihat dalam Alkitab. Kita melihat Allah benar-benar konsisten dalam semua atribut-Nya. Allah yang mulia yang menginginkan hubungan dengan dunia yang sedemikian penuh dengan dosa sehingga Dia mengirimkan Anak-Nya untuk menanggung murka-Nya menggantikan mereka. Kemuliaan-Nya tidak berkompromi dan tidak dikurangi. Kemuliaan-Nya akan ditunjukkan, dan pada saat yang sama orang-orang berdosa akan diselamatkan. Disinilah kita menyadari bahwa di hadapan salib bukan untuk kepentingan orang lain, Saudara-saudaraku, apakah salib untuk kepentingan Allah. Apa yang kita lihat di atas kayu salib adalah ya, sebuah gambaran dari kasih-Nya buat Saudara dan saya, tetapi bahkan lebih dalam kita melihat di atas kayu salib gambaran dari Diri-Nya sendiri, gambaran dari kemuliaan-Nya dan semua atribut-Nya.

Untuk siapa Kristus mati? Saudara dan saya? Ya, tetapi bukan ini pokoknya. Pokoknya Kristus mati untuk Allah. Hal ini ada di dalam Roma 3:25. Dia mati untuk menunjukkan karakter, keadilan Allah. Sehingga Bapa akan menjadi puas. Satu kutipan singkat dari Watchmen Nee, dia berkata, "Jika aku menghargai darah Kristus, aku harus menerima penilaian Allah untuk itu. Inilah keindahan bahwa Anak Allah melakukan semua ini dengan kehendak-Nya. Ini bukan Bapa yang mengatakan, "Anak-Ku, Engkau harus melakukan ini."

Ini adalah Bapa dan Anak, bagian dari Allah Tritunggal, yang bekerja dalam keselarasan yang lengkap. Saudara melihat kehendak Bapa dan kemauan Anak bertemu dalam gambaran ini bagi kepuasan Bapa dan kepuasan Anak. Bagaimana Anak Allah dipuaskan? Baiklah, nomor satu, Dia kan menyelamatkan anak-anak Allah di dalam kematian-Nya. Ketika jiwa-Nya, ayat 10 mengatakan, "Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah, ia akan melihat keturunannya. Saya suka bagian ini. Sebelumnya dikatakan ia terputus dari negeri orang-orang hidup, seperti kanak-akanak, lebih baik jika Saudara tidak dilahirkan, tidak ada bukti Saudara pernah ada. Dia tidak kekanak-kanakan. Dalam kematian-Nya Dia memberi kelahiran baru.

Dalam kematian-Nya Dia memberi kehidupan baru bagi pria dan wanita dari setiap suku, dan lidah, dan manusia, dan bangsa yang menjadi keluarga Allah, anak-anak, keturunan. Dia akan dipuaskan ketika Dia melihat keturunan-Nya, menyelamatkan anak-anak Allah di dalam kematian-Nya. Dia akan menunjukkan kuasa Allah di dalam kebangkitan-Nya. "Dia akan melihat keturunan-Nya," dikatakan dalam ayat 10. Dan kemudian dikatakan, "Umurnya akan lanjut." Secara harafiah, Dia akan hidup lama, yang sangat baik bagi seseorang yang telah mati. Karena jika Saudara telah meninggal, dan kemudian Saudara hidup lama, maka jelaslah Saudara telah menang atas kematian. Dan Hamba ini telah melakukannya.

Dia akan menunjukkan kuasa Allah di dalam kebangkitan-Nya. Dia akan melaksanakan kehendak Allah di dalam kemuliaan-Nya. Kehendak Tuhan, ayat 10, bagian akhir dari ayat 10, "Kehendak TUHAN akan terlaksana olehnya." Apa kehendak Tuhan itu? Dikatakan dalam ayat selanjutnya, "Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas; dan hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya, dan kejahatan mereka dia pikul." Inilah kehendak Allah. Jangan melalaikannya. Inilah kepuasan Anak Allah, kehendak Allah adalah bahwa pria dan wanita di

sepanjang sejarah, di seluruh ruangan ini, yang bersalah karena dosa-dosanya dan layak dimurkai akan memandang kepada Hamba itu, percaya dengan pengorbanan-Nya, dan dibenarkan.

Dengan melakukan demikian maka Anak Allah akan dipuaskan, dan Bapa akan dipermuliakan. Ah, ini sangat indah. Pikirkan hal ini – kehendak Tuhan dilaksanakan oleh Anak Allah di setiap saat. Pada saat ini semua orang di seluruh dunia, ketika manusia berbalik kepada iman dalam Kristus, dan percaya dalam kebenaran Kristus lagi, dan lagi, dan lagi, maka Anak Allah akan menerima kepuasan dalam keselamatan yang diterima para pria dan wanita. Hamba yang menderita akan menjadi Juruselamat yang berkuasa. Bapa akan dipuaskan. Anak Allah akan dipuaskan, dan kita akan dipuaskan. Kita yang melihat diri kita sendiri di dalam bagian ini – ini kuncinya – bagi setiap pribadi yang ada di dalam ruangan ini, bagi setiap pribadi dalam seluruh sejarah yang memandang kepada kita sebagai subyek, dan milik kita, dan kita sebagai obyek di dalam bagian ini dan berkata, "Itu aku."

Dan siapa yang menyadari saya adalah salah satu domba yang telah tersesat. Dan dengan kerendahan hati mengakuinya, dan berkata, "Tetapi Tuhan telah meletakkan kepada-Nya kesalahan dan membayar apa yang seharusnya dibayar untuk semua yang mengakui kebutuhan mereka dan percaya kepada ketetapan-Nya." Kita akan dibersihkan di hadapan Allah Bapa; dibenarkan, dinyatakan benar, dinyatakan tidak bersalah lagi. Pikirkan hal ini, dalam ayat 11, "Dan hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya." Seluruh buku ini dipenuhi dengan dosa demi dosa, demi dosa, pemberontakan demi pemberontakan, demi pemberontakan, sesudah semua itu, dalam satu kalimat – dibenarkan.

Semua dosa dalam kehidupan Saudara, semua dosa dalam hidup saya, apakah itu setiap pikiran yang berdosa, setiap perbuatan dosa, semua itu menumpuk menjadi ribuan, menjadi ribuan, menjadi ribuan dosa. Saudara tahu dosa di dalam kehidupan Saudara. Saudara tahu kedalaman dosa di dalam kehidupan Saudara, dan melihatnya di hadapan Allah yang mulia tak terbatas. Dan melihat seperti Yesaya melihatnya, "Celakalah aku! Aku binasa sebab aku ini seorang yang najis bibir." Untuk melihat semua itu, dan kemudian dengan segera, Saudara percaya kepada Kristus, dan dengan segera Allah di tempat yang tinggi berkata, "Benar, tidak berdosa, tidak bersalah, semua dosa telah hilang." Hanya

seperti itu, semua dosa telah hilang. Dan Saudara dibenarkan di hadapan Allah Bapa, dan bukan hanya dibenarkan di hadapan Allah Bapa – tetapi dengarkan ini – kita akan menjadi pemenang-pemenang bersama dengan Anak Allah.

Dan kita akan membagi dengan-Nya satu bagian dengan banyak orang, dan Dia akan membagi yang lemah dengan yang kuat. Dan di dalam Kristus, Paulus berkata di dalam 1 Korintus 3, "Di dalam Kristus, sebab segala sesuatu adalah milikmu." Roma 8, "Dan jika kita adalah anak, maka kita juga adalah ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Allah, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus. " Para pemenang, para pemenang bersama dengan Anak Allah. Ini adalah jangkauan Injil. Ini tidak masuk akal, tetapi benar karena kasih karunia, karena kemuliaan, yang didasarkan pada pribadi dan karya Yesus, Hamba yang menderita. Ini adalah skandal. Allah menerima manusia yang tidak layak diterima. Dia menerima manusia yang tidak layak diterima. Allah menghargai orang yang memalukan. Allah memperlakukan para pemberontak sebagai raja.

Saudara adalah ahli waris kerajaan Allah. Allah memanggil orang-orang berdosa sebagai anak-anakNya. Bukankah ini mendebarkan hati? Allah menyatakan mereka yang bersalah, tidak bersalah. Pandanglah ini. Hanya bayangkan ini. Allah berkata, Allah yang kudus di tempat yang tinggi, lihatlah seluruh ruangan ini, dan Dia berkata, "Saya mengasihi orang-orang yang bersalah. Jadi disinilah persoalannya. Kamu percaya kepada kasih-Ku kepadamu, dan Aku akan membuang semua kesalahanmu kepada Kristus. Dan selain itu, Aku akan memberimu kebenaran-Nya. Apakah ini mempengaruhi Saudara? Atau apakah Saudara – dengan kesombongan Saudara – membawa beban, dan rasa malu, dan rasa bersalah, pada akhirnya hukuman terhadap dosa Saudara sendiri?"

Inilah pesan puncak bagi dunia. Charles Simeon, seorang pendeta, menulis kata-kata ini untuk menjelaskan pertobatan-Nya. Dia berkata, "Pada waktu Minggu sengsara, ketika saya membaca tentang Perjamuan Malam Tuhan Yesus, saya bertemu dengan sebuah ungkapan untuk efek ini - - dimana bangsa Yahudi tahu apa yang telah mereka lakukan ketika mereka memindahkan dosa-dosa mereka ke atas kepala korban bakaran mereka." Saudara masih ingat? Gambaran dari imam yang mewakili orang-orang, meletakkan tangannya di atas kepala kambing, dan kambing tersebut akan membuang dosa-dosa mereka. "Terlintas dalam pikiran saya," Simeon berkata, "Apa? Bolehkah saya memindahkan semua

kesalahan saya kepada orang lain? Apakah Allah menyediakan korban bakaran buat saya dimana saya dapat meletakkan dosa-dosa saya di atas kepala-Nya? Kemudian Allah mau, saya tidak lagi menanggungnya lagi di dalam jiwa saya sendiri. Kemudian, saya dapat meletakkan gdosa-dosa saya di atas kepala Yesus yang kudus."

Itulah sebabnya saya ingin mengundang Saudara pagi ini. Bagi setiap orang di dalam ruangan ini yang belum pernah percaya kepada Kristus, dan pengorbanan-Nya diatas kayu salib, ketahuilah ini. Dia ada disana. Dia ada disini untuk menanggung dosa-dosa Saudara. Percayalah kepada-Nya. Jangan memikul beban dosa Saudara lagi. Percayalah kepada-Nya sebagai Juruselamat Saudara, dan Raja Saudara, dan Tuhan saudara. Lakukan sekarang. Lakukan sekarang saat ini juga. Saya mendorong Saudara, percayalah kepada Kristus.

Hanya iman kepada-Nya saja yang menyelamatkan. Tidak ada yang bisa kita lakukan. Dalam sekejap seperti Tuhan mengatakan, "Benar." Ketika Saudara percaya kepada-Nya. Lakukan saja. Letakkan dosa-dosa Saudara di atas kepala-Nya. Biarkan Dia membuangnya. Dan saudara-saudaraku dalam Kristus yang ada dalam ruangan ini, jangan hidup lebih lama dengan rasa bersalah karena dosa-dosamu. Semuanya telah dibuang. Semuanya telah dibuang. Buah kehidupan dari pengorbanan Kristus yang telah dibeli, dibayar lunas karena dosa-dosa saudara. Hiduplah dalam kebebasan dari dosa-dosa yang telah diberikan Tuhan kepada Saudara.